

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, pesatnya perkembangan teknologi dan meningkatnya kreativitas manusia telah mendorong pemanfaatan teknologi di berbagai sektor. Hal ini memungkinkan munculnya inovasi-inovasi baru yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Sutria, 2019). Globalisasi membawa berbagai dampak baik positif maupun negatif bagi perkembangan anak usia sekolah dasar khususnya dalam aspek interaksi sosial mereka. Salah satu dampak terbesar dari globalisasi yaitu meluasnya penggunaan media sosial yang dapat memengaruhi cara anak berinteraksi dan berpikir, oleh karena itu bimbingan dan pengawasan orang tua sangat diperlukan untuk meminimalisasi dampak globalisasi tersebut.

Media sosial kini menjadi elemen yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat modern khususnya generasi muda. Platform ini memberikan kesempatan bagi individu untuk berbagi informasi dalam beragam bentuk, mulai dari tulisan, gambar, hingga audio. Keberadaan media sosial memudahkan orang untuk menyebarkan berita, berbagi momen, serta mencari informasi baik di dalam negeri maupun luar negeri (Agustyn & Nabilah, 2022). Terdapat berbagai macam media sosial salah satunya yaitu TikTok karena TikTok ini merupakan media sosial yang paling banyak digemari oleh banyak orang terutama remaja.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bussiness of Apps dalam Databoks pada tahun 2023, negara Indonesia menempati posisi kedua dengan pengguna media sosial TikTok terbanyak di dunia dengan jumlah pengguna sebanyak 109,9 juta pengguna. Saat ini anak-anak dan juga orang dewasa sangat tertarik pada penggunaan media sosial Tikok hal tersebut sesuai dengan hasil survei dari APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) pada tahun 2023, menunjukkan bahwa di Indonesia, penggunaan internet berdasarkan rentang usia paling banyak ditemukan pada kelompok usia 13-18

tahun, dengan persentase mencapai 98,2%. Kelompok usia 19-34 tahun menempati posisi kedua dengan angka penggunaan sebesar 97,17%. Selain itu, pelajar dan mahasiswa merupakan kelompok pengguna terbesar, dengan persentase mencapai 98,88%. Berdasarkan data tersebut, sejumlah peneliti menyatakan bahwa rata-rata remaja menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengakses media sosial, terutama TikTok, dibandingkan dengan platform lainnya. Akibatnya, banyak remaja yang tetap aktif menggunakan TikTok, baik untuk mengekspresikan diri demi popularitas maupun sekadar mengikuti tren yang sedang berkembang di platform tersebut (Annur, 2023).

Dalam media sosial tiktok, terdapat beragam konten menarik yang dihasilkan oleh para kreator mulai dari video tari, memasak, tutorial tata rias, hingga penyebaran informasi. Perkembangan media sosial TikTok di Indonesia sangat mencolok karena terdapat banyak variasi konten yang ditawarkan oleh para kreator hal ini memberi kebebasan kepada pengguna untuk memilih konten yang sesuai dengan minat mereka. Saluran TV tradisional saat ini dituntut untuk memberikan ide-ide kreatif dan inovasi baru agar dapat bersaing dengan keberadaan media digital saat ini. Di sisi lain TikTok memberikan kebebasan kepada penggunanya untuk dapat mengakses TikTok kapan saja dan di mana saja hanya dengan menggunakan internet. TikTok bukan hanya sebagai sarana hiburan saja karena disamping hal tersebut realitas dimasyarakat menunjukkan bahwa TikTok berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan interaksi sosial remaja. Banyak remaja yang aktif menggunakan TikTok dan menghabiskan waktu mereka untuk menelusuri berbagai konten yang tersedia sehingga hal tersebut mempengaruhi interaksi sosial anak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardika et al., (2021) menunjukkan bahwa TikTok memiliki dampak signifikan terhadap interaksi remaja dengan mengubah perilaku sosial mereka, memengaruhi cara berbicara, dan membuat mereka lebih emosional. Banyak remaja di SMPN 1 Tirtamulya menggunakan aplikasi TikTok sebagai bentuk hiburan di waktu luang dan menjadikan TikTok sebagai sumber informasi terkini juga sebagai

sarana untuk menjalin pertemanan baru karena memang media sosial TikTok ini jangkuan nya sangat luas. Mereka sering memakai TikTok untuk mencari kesenangan namun tanpa disadari media sosial TikTok memiliki dampak yang signifikan dalam mempengaruhi perilaku sosial dan membuat mereka lebih emosional. Perlu diingat bahwa anak-anak remaja masih sangat rentan terhadap konten-konten yang tidak pantas yang beredar di media sosial. Sebagian besar dari mereka tidak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk saat menggunakan aplikasi TikTok.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khaerul (2024) mengungkapkan bahwa media sosial TikTok memiliki dampak yang signifikan terhadap interaksi sosial remaja. Interaksi sosial remaja dapat di kategorikan kedalam dua bentuk yaitu interaksi asosiatif dan interaksi disosiatif. Interaksi asosiatif terlihat ketika remaja membangun kerja sama serta menjalin pertemanan melalui media sosial, sedangkan interaksi disosiatif terjadi dalam ruang media game, di mana remaja saling bersaing untuk meraih kemenangan. Di sisi lain, penggunaan TikTok juga membawa dampak positif dan negatif. Dampak negatifnya adalah remaja lebih rentan terhadap paparan konten yang kurang etis serta konten kekerasan yang dapat memengaruhi sikap mereka dan perilaku mereka. Dampak negatif lainnya yaitu penggunaan bahasa kasar yang disampaikan ke teman maupun orang tua. Sementara itu, dampak positif dari aplikasi ini mencakup peningkatan kreativitas dalam mengekspresikan diri, memberikan motivasi dalam berkarya, serta memperluas relasi pertemanan.

Kehadiran media sosial TikTok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku remaja dalam penggunaannya. Banyak remaja usia 13-15 tahun yang terdorong untuk meniru konten dewasa yang kurang pantas dengan usia mereka, bahkan mereka seringkali mengabaikan nasihat dari orang tua. Dalam konteks ini peran orang tua sangat penting untuk melindungi anak-anak dari pengaruh negatif tersebut (Mahardika et al., 2021). Orang tua dapat membantu anak dalam mengatur penggunaan media sosial secara bijaksana. TikTok tidak hanya mempengaruhi interaksi sosial siswa, akan tetapi dapat

mengubah sikap mereka terhadap hal-hal umum termasuk yang berhubungan dengan proses belajar. Remaja usia 13-15 tahun yang menggunakan media sosial tiktok seringkali menonton video yang tidak sesuai dengan umur mereka saat ini, maka dari itu pengawasan yang lebih ketat dari orang tua sangat diperlukan baik ketika mereka sedang menggunakan media sosial TikTok ataupun tidak. Media sosial telah merubah cara orang lain berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang terdekat misalnya, interaksi antara anak dan orang tua sering kali terjadi melalui ponsel masing-masing walaupun ketika mereka dalam keadaan saling berdekatan (Novia et al., 2024).

Hal ini menjadi perhatian serius mengingat bahwa remaja usia 13-15 tahun sedang berada dalam fase eksplorasi dan mereka cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, maka jika tidak diawasi dikhawatirkan mereka akan mengkonsumsi hal-hal yang tidak sehat untuk itu pengawasan terkait aktivitas anak di media sosial menjadi semakin jelas. Orang tua perlu menjaga komunikasi yang baik dengan anak-anak serta mendorong mereka untuk tidak terlalu berlama-lama bermain TikTok. Salah satu cara yaitu dengan memberikan tugas atau kegiatan lain yang menarik, sehingga anak-anak tidak merasa bosan dan teralihkan dari penggunaan media sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka di dalam Penelitian ini Peneliti mengkaji fenomena dampak penggunaan media sosial TikTok pada pola interaksi sosial remaja SMPN 1 Tirtamulya dengan teman sebaya di Kecamatan Tirtamulya Kabupaten Karawang. Peneliti mengungkapkan bentuk interaksi sosial remaja SMPN 1 Tirtamulya dengan teman sebayanya serta apa saja dampak positif dan negatif penggunaan media sosial TikTok terhadap kemampuan remaja SMPN 1 Tirtamulya dalam berinteraksi dengan teman sebayanya serta upaya apa yang dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi dampak negatif dari penggunaan media sosial Tiktok tersebut. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan menggunakan teori interaksionisme simbolik George Herbert Mead sebagai landasan berpikir di dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas telah memberikan sebuah gambaran dalam penelitian ini yaitu penggunaan media sosial tiktok oleh remaja di SMPN 1 Tirtamulya. Dengan demikian, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk interaksi antara remaja SMPN 1 Tirtamulya pengguna media sosial TikTok dengan teman sebaya?
2. Apa saja dampak positif dan negatif penggunaan media sosial TikTok terhadap kemampuan remaja SMPN 1 Tirtamulya dalam berinteraksi dengan teman sebaya?
3. Bagaimana cara orang tua mengurangi dampak negatif dalam penggunaan media sosial TikTok terhadap interaksi remaja SMPN 1 Tirtamulya

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas telah memberikan sebuah gambaran mengenai tujuan penelitian penggunaan media sosial TikTok oleh remaja SMPN 1 Tirtamulya. Tujuan penelitiannya antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui interaksi antara remaja SMPN 1 Tirtamulya pengguna media sosial TikTok dengan teman sebaya
2. Untuk memahami dampak positif dan negatif penggunaan media sosial TikTok terhadap kemampuan remaja dalam berinteraksi dengan teman sebaya.
3. Untuk mengetahui cara orang tua mengatasi dampak negatif dari penggunaan media sosial TikTok terhadap interaksi remaja SMPN 1 Tirtamulya.

D. Kegunaan Penelitian

Terdapat dua kegunaan penelitian yang ingin dicapai terutama kepada pihak yang terlibat di dalam proses penelitian ini, yaitu kegunaan akademis dan kegunaan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Secara Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, terutama mengenai penggunaan media sosial oleh anak-anak yang berpengaruh terhadap interaksi sosial mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar atau referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan mengambil penelitian terkait dengan interaksi sosial.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengatasi permasalahan sosial yang dihadapi, khususnya mengenai dampak penggunaan TikTok terhadap interaksi sosial remaja di SMPN 1 Tirtamulya dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis untuk pembaca yaitu:

- a) Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi orang tua dalam memantau aktivitas media sosial remaja dengan cara yang lebih efektif.
- b) Bagi remaja, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga sehingga remaja mampu memanfaatkan media sosial dengan lebih bijak di masa yang akan datang

E. Kerangka Berpikir

Perkembangan teknologi informasi di era digital telah mengubah cara manusia berkomunikasi dan berinteraksi termasuk remaja. Salah satu hasil dari kemajuan teknologi tersebut adalah munculnya berbagai platform media sosial, salah satunya yaitu TikTok. Aplikasi ini menjadi sangat populer karena memungkinkan penggunanya membuat, menonton, dan membagikan video berdurasi pendek dengan beragam fitur musik dan efek visual. Berdasarkan laporan We Are Social (dalam Azizah, Fatimah, & Kurniawan, 2023),

Indonesia menempati posisi kedua pengguna TikTok terbanyak di dunia pada tahun 2023, dengan pengguna yang didominasi oleh remaja usia 13–15 tahun.

Pada usia tersebut, remaja SMPN 1 Tirtamulya sedang berada dalam tahap perkembangan sosial dan emosional yang penting. Mereka mulai mencari jati diri, mengembangkan rasa percaya diri, serta berusaha mendapatkan pengakuan dari lingkungan sekitarnya (Rosdiah, 2020). TikTok menjadi wadah bagi remaja untuk mengekspresikan diri dan menunjukkan identitas sosial mereka melalui berbagai bentuk konten kreatif. Namun, kecenderungan untuk terus mengikuti tren dan mencari perhatian dari pengguna lain sering kali membuat remaja menggunakan TikTok secara berlebihan. Kondisi ini dapat memengaruhi pola interaksi sosial mereka, khususnya dalam hal komunikasi langsung dan hubungan sosial di dunia nyata (Mahardika, Pratama, & Ningsih, 2021).

Interaksi sosial merupakan proses penting dalam kehidupan manusia. Dalam konteks remaja, interaksi sosial terbagi menjadi dua bentuk yaitu interaksi sosial asosiatif dan interaksi sosial disosiatif. Interaksi asosiatif mencakup hubungan positif yang membangun kerja sama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi. Dalam penggunaan TikTok, bentuk interaksi ini terlihat saat remaja SMPN 1 Tirtamulya mulai bekerja sama membuat konten, saling memberi dukungan melalui komentar positif, atau berbagi informasi yang bermanfaat. Aktivitas semacam ini dapat menumbuhkan solidaritas, memperkuat hubungan pertemanan, serta menumbuhkan rasa percaya diri.

Sebaliknya, interaksi sosial disosiatif adalah bentuk interaksi yang cenderung negatif karena menimbulkan perpecahan, persaingan, atau konflik. Hal ini tampak pada perilaku remaja yang bersaing untuk mendapatkan jumlah pengikut terbanyak, meniru konten tanpa izin (plagiarisme), atau saling menghina di kolom komentar (Jusmirad & Arifin, 2023b). Situasi seperti ini dapat menimbulkan tekanan psikologis, menurunkan rasa empati, serta membuat remaja lebih tertutup dalam pergaulan sosialnya (Fatmawati et al., 2023).

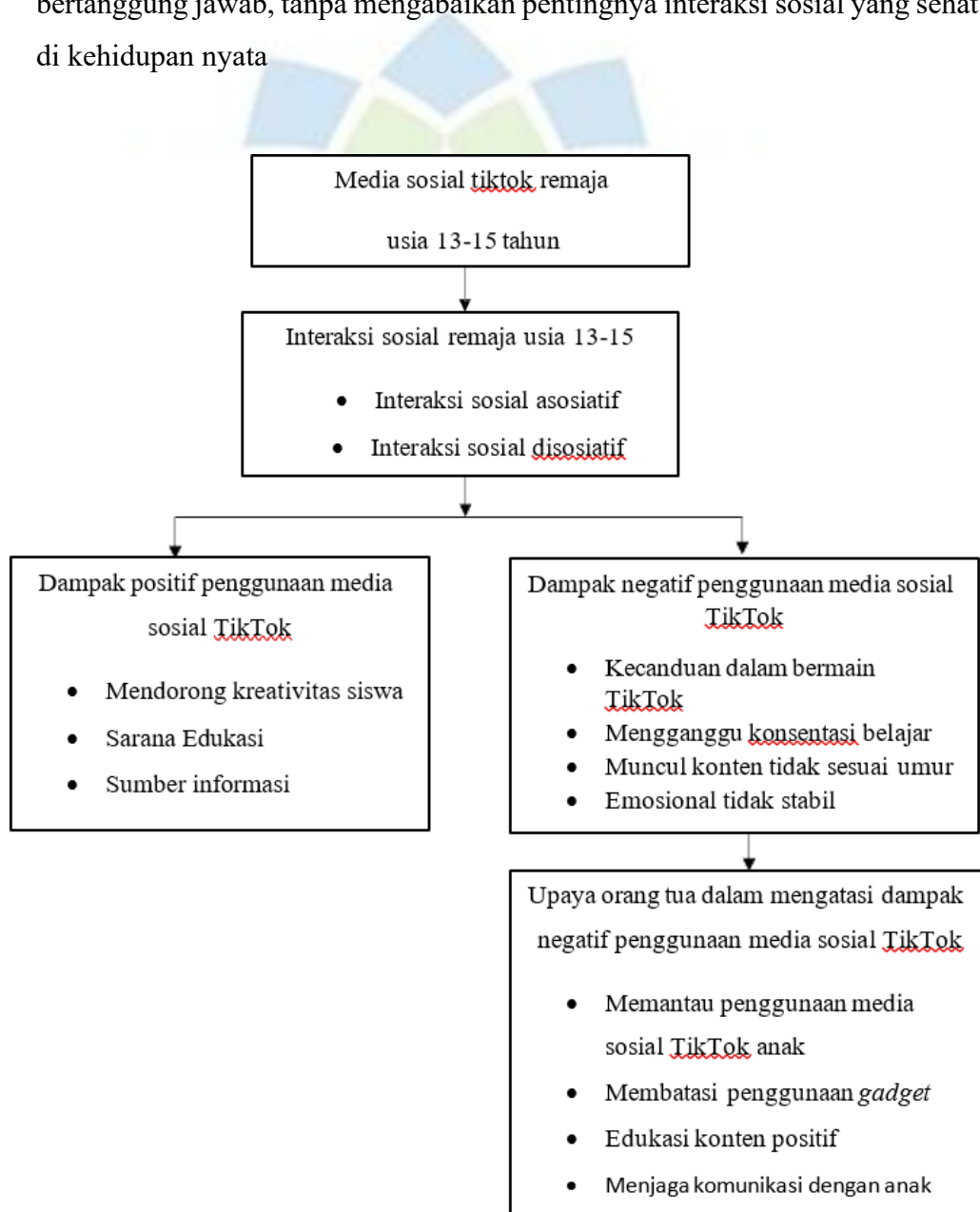
Secara umum, TikTok memiliki dampak positif dan negatif bagi remaja. Dampak positifnya, TikTok mampu meningkatkan kreativitas dan keterampilan digital. Remaja SMPN 1 Tirtamulya dapat belajar mengedit video, mengembangkan ide-ide baru, dan menyalurkan bakat secara kreatif (Khaerul, 2024). Selain itu, banyak konten edukatif yang dapat memperluas wawasan remaja seperti video motivasi, tips belajar, atau tutorial keterampilan tertentu.

Namun, dampak negatif juga cukup signifikan. Penggunaan TikTok yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan digital, penurunan konsentrasi belajar, dan menurunnya kualitas komunikasi langsung dengan keluarga dan teman sebaya (Mahardhika et al., 2021). Konten yang tidak sesuai usia juga dapat memengaruhi perilaku dan moral remaja seperti munculnya gaya hidup konsumtif atau meniru perilaku yang tidak pantas. Dewi et al., (2024) menegaskan bahwa intensitas penggunaan media sosial yang tinggi dapat menurunkan interaksi dalam keluarga, karena remaja cenderung lebih fokus pada dunia digital daripada lingkungan sosialnya.

Dalam menghadapi hal ini, peran orang tua sangat penting untuk mengarahkan dan membimbing anak agar menggunakan media sosial secara sehat. Orang tua perlu memberikan edukasi literasi digital, yaitu kemampuan untuk memahami dan menyeleksi informasi yang baik di dunia maya. Menurut Asfuri et al., (2023) pengawasan orang tua terhadap aktivitas anak di media sosial membantu mencegah paparan konten negatif dan menumbuhkan kesadaran akan penggunaan yang bertanggung jawab. Selain itu, orang tua juga perlu membatasi waktu penggunaan gadget, membangun komunikasi yang terbuka dan memberi teladan dalam perilaku digital. Dengan bimbingan yang tepat, remaja dapat menyeimbangkan aktivitas di dunia maya dan dunia nyata sehingga dampak negatif TikTok dapat diminimalisir.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini menggambarkan bahwa penggunaan TikTok di kalangan remaja usia 13–15 tahun memiliki dua sisi yang saling berkaitan. TikTok dapat menjadi sarana interaksi sosial asosiatif yang mendorong kerja sama, solidaritas, dan kreativitas, namun juga dapat

memunculkan interaksi disosiatif seperti persaingan tidak sehat dan konflik digital. Oleh karena itu, keseimbangan antara penggunaan media sosial dan interaksi langsung di lingkungan sosial sangat penting. Dengan pengawasan orang tua, pendidikan digital yang tepat, serta pemahaman akan nilai sosial, remaja diharapkan dapat memanfaatkan TikTok secara positif, produktif, dan bertanggung jawab, tanpa mengabaikan pentingnya interaksi sosial yang sehat di kehidupan nyata



Gambar 1. 1 Skema Konseptual